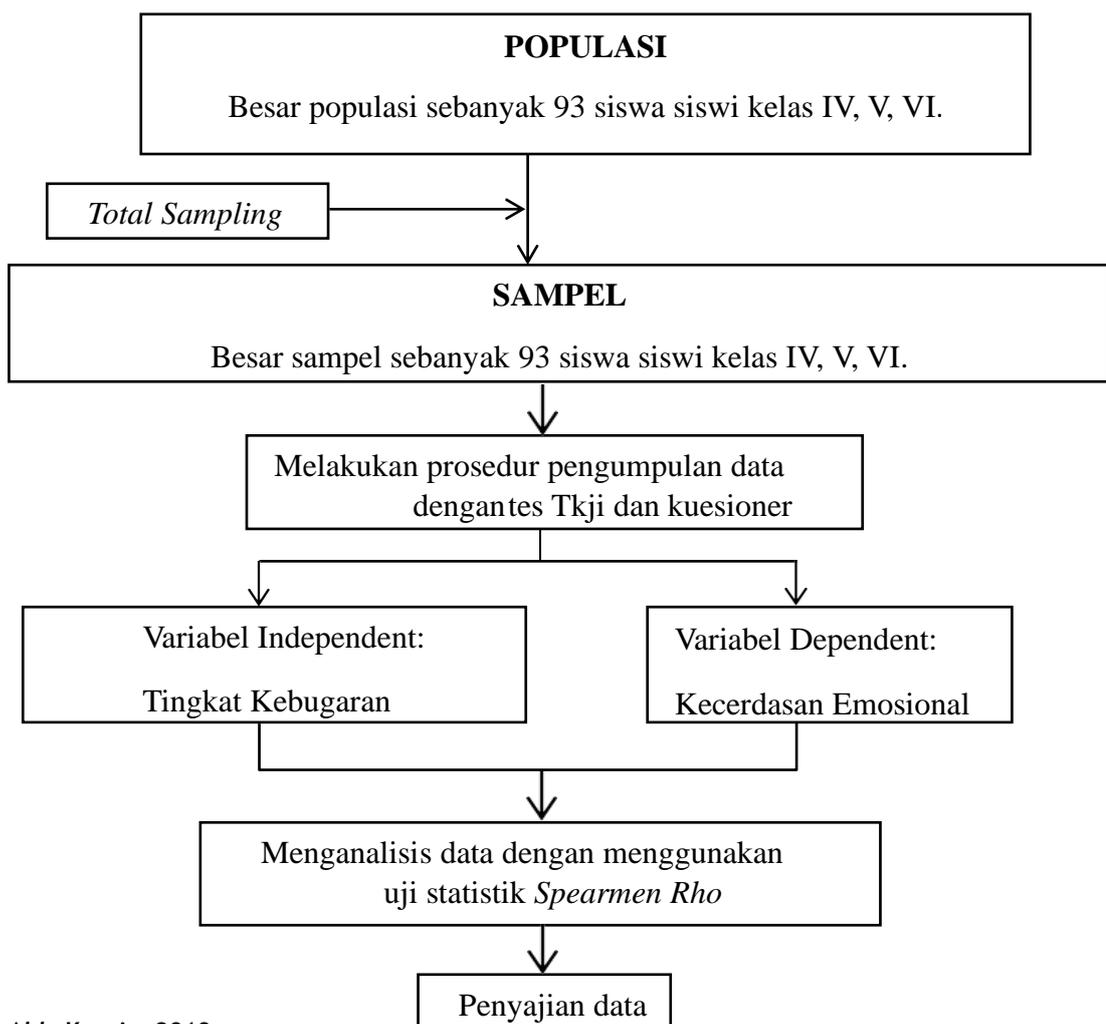


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yang dimana setiap variabelnya diamati pada waktu yang bersamaan. Penelitian Analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2013). Penelitian *Cross-Sectional* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengukur/ mengobservasi data variabel independen dan dependen yang hanya dilakukan sekali pada satu waktu (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan kecerdasan emosional.

Untuk Langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:



3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa dan siswi sekolah dasar negeri yang ada di kota Bandung. Dasar dari peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan jarak dari tempat tinggal peneliti tidak jauh dengan sekolah sehingga akan lebih efektif dan efisien nantinya dalam mengambil data yang diperlukan. Data yang akan diambil hanya dari sekolah saja sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang beragam, dengan bahan pertimbangan karena disekolah tersebut memiliki 4 rombel (Rombongan Belajar) setiap kelas sehingga mampu memenuhi data yang diperlukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan adalah siswa dan siswi sekolah dasar kelas IV, V dan VI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel ini diambil karena dalam penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh siswa dan siswi sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang ada di SDN kota Bandung. Peneliti menggunakan sampel siswa dan siswi sekolah dasar yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling* yang artinya sampel diambil sama dengan jumlah populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Tes Kebugaran Jasmani

Tes kebugaran jasmani atau dikenal sebagai *fitness test* adalah serangkaian tes yang membantu mengevaluasi kondisi kesehatan dan fisik seseorang secara keseluruhan.

Prosedur ini umumnya menjadi bagian proses penerimaan profesi yang mengandalkan fisik, seperti polisi, petugas pemadam kebakaran, hingga personel militer. Tes kebugaran jasmani juga biasa dilakukan di lingkungan sekolah atau untuk kebutuhan pribadi. Karakteristik tes yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas 5 item tes diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tes Lari Cepat 40 Meter (*Dash/Sprint*) Kebugaran Jasmani

Tes lari cepat 40 meter bertujuan untuk mengukur kecepatan berlari dilakukan dengan teknik berlari yang baik dan benar.

b. Tes Kekuatan Lengan Kebugaran Jasmani

Aldy Kurnia, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes kekuatan lengan bertujuan untuk mengukur kekuatan dan daya tahan otot-otot lengan dan bahu. tes ini dilakukan dengan cara *pull up* ataupun *push up* yang memicu kekuatan otot lengan.

c. Tes Kekuatan Otot Perut Kebugaran Jasmani

Tes kekuatan otot perut dengan baring duduk atau *sit up* bertujuan untuk mengukur daya tahan otot-otot perut.

d. Tes Kekuatan (*Power*) Kebugaran Jasmani

Tes kekuatan dengan menggunakan melakukan lompat jauh tanpa awalan atau *standing broad jump* bertujuan untuk mengukur gerak eksplosif otot tungkai. latihan ini dilakukan dengan jarak lompatan yang ditentukan dan diukur dengan aturan lompat jauh.

e. Tes Daya Tahan (Lari) Kebugaran Jasmani

Tes daya tahan dengan lari berjarak 600 meter bertujuan untuk meningkatkan daya tahan jantung dan paru-paru, serta otot tungkai.

Adapun instrumen yang digunakan adalah Instrumen TKJI untuk sekolah Dasar (10-12) merupakan hasil lokakarya kesegaran jasmani yang dilakukan pada tahun 1971 dan 1984 dan sudah diuji kesahihannya.

Adapun rangkaian tes kesegaran jasmani (TKJI) adalah sebagai berikut:

- a) Lari 40 meter
- b) Gantung siku tekuk
- c) Baring duduk 30 detik
- d) Loncat tegak
- e) Lari 600 meter

Nama Instrumen	Validitas	Reliabilitas	Skala
Tkji Usia 10-12 Tahun.	0,884	0,911	Rasio

3.4.2 Skala Kecerdasan Emosional

Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang langsung berhubungan dengan sampel. Sehubungan dengan skala atau kuesioner dijelaskan sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Sugiyono, 2013).

Skala dalam penelitian ini dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang hubungan tingkat, kebugaran jasmani dengan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Sedangkan untuk bentuk skala yang dipilih adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih dengan jawaban yang sudah tersedia.

Untuk lebih jelas, *valid*, reliabel dan memudahkan dalam penyusunan, maka diskala disusun sebagai berikut:

a. Melakukan Spesifikasi Data

Dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup yang nantinya akan diukur secara terperinci dan memberi gambaran dalam bentuk kisi-kisi mengenai tingkat kecerdasan emosi.

b. Melakukan Penyusunan Skala

Indikator yang sudah disusun ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert, selain itu juga penulis menetapkan kategori penyekoran.

c. Melakukan Uji coba Skala

Sebelum skala dijadikan alat ukur kecerdasan emosional, maka dilakukan uji coba angket terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dijadikan alat ukur sebagaimana mestinya. Dari butir pertanyaan yang dibuat maka hanya yang valid saja yang digunakan dalam penelitian ini sebagai skala.

1. Uji validitas Instrumen.

Uji validitas merupakan suatu alat/instrumen yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2006). Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas isi. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi

instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2017). Untuk menguji validitas kecerdaan emosional dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Spearman sebagai berikut:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d² : Ranking yang di kuadratkan

n : Banyaknya data (sampel)

Angka korelasi tiap-tiap butir sebagai hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan N= 93. Butir item dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Dari tabel diketahui angka korelasi 0,264. Dengan demikian jika koefisien korelasi dari suatu butir kurang dari 0,204 dinyatakan gugur. Sebaliknya jika koefisien korelasi suatu butir sama dengan atau lebih dari 0,204 dinyatakan valid. Secara teknis proses perhitungannya diselesaikan dengan bantuan komputer dengan program SPSS versi 24. Rangkuman hasil analisis kesahihan item kuesioner dan item soal dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Validitas Instrumen

Variabel (instrumen)	Jumlah butir soal	Jumlah butir yang gugur	Nomor butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Kecerdasan Emosional.	40	0	0	40

Pengujian validitas angket yang akan digunakan diuji menggunakan *software SPSS* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klik menu → *Analyze* → *correlate* → *bivariate*.
- b. Pindahkan semua skor ke dalam kotak *variables* lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag signification* → klik Ok.
- c. Dalam menentukan *valid* atau tidaknya sebuah butir tes pernyataan tes dilakukan dengan pendekatan uji signifikasi, yaitu jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, begitupun sebaliknya maka pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur pengumpulan data.

Dari hasil yang diperoleh tersebut di atas, dapat diketahui kuesioner diperoleh butir. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian, butir tersebut dapat digunakan seluruhnya.

Aldy Kurnia, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari perhitungan validitas ini tidak mempengaruhi konstruksi dan semua aspek dalam kisi-kisi instrumen penelitian terpenuhi (terwakili). Dalam hal ini berarti tidak ada aspek yang hilang atau gugur.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat/instrumen pengumpul data. Dimana artinya alat/instrumen tersebut sudah cukup baik untuk digunakan (Arikunto, 2006).

Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala diunakan rumus Cronbaach's Alpha (Arikunto, 2006). Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyak butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Pengujian reliabilitas butir skala yang digunakan menggunakan *software SPSS* dengan Langkah sebagai berikut:

- a. Klik menu → *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
- b. Pindahkan data skor, kemudian pilih model *alpha*
- c. Bandingkan dengan nilai minimal *crocbach alpha*

Dari instrumen kuesioner dan instrumen soal yang dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 24, maka hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Dengan begitu instrument penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2017).

Nama Instrumen	Validitas	Reliabilitas	Skala
Kecerdasan	0,264	0,691	Rasio

Aldy Kurnia, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Emosional			
-----------	--	--	--

3. Statistik deskriptif

Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain skala pengukuran, menyusun data penelitian, ukuran kecenderungan memusat (*measures of central tendency*), ukuran keragaman (*measures of variability*), skor baku (*standar scores*), dan koefisiensi korelasi (Arief Furchan, 2007).

a. Skala Pengukuran

Cara untuk mengukur pengamatan yang terdiri atas empat macam, yaitu : skala ordinal memisah-misahkan obyek atau kelas obyek berdasarkan kedudukan relatif mereka, skala nominal mengklasifikan pengamatan menjadi kategori-kategori yang saling lepas, skala interval mempergunakan interval untuk pengukuran dan menunjukkan seberapa jauh seorang atau obyek memiliki sifat tertentu, skala rasio menggunakan interval yang sama untuk pengukuran serta mengukur titik nol mutlak.

Penelitian ini menggunakan jarak interval yang sama dari suatu titik asal yang tidak tetap pada kedua variabel serta menunjukkan seberapa jauh seorang atau obyek memiliki sifat tertentu.

a. Menyusun Data Penelitian

Langkah pokok dalam statistik deskriptif adalah penyusunan data penelitian. Terdapat dua cara menyusun data yang sering digunakan sebagai berikut.

1) Mengatur data ke dalam sebaran frekuensi

Sebaran frekuensi adalah suatu rangkaian yang sistematis dari yang terendah sampai yang tertinggi. Penggunaan teknik ini hanya memerlukan daftar ukuran dalam suatu kolom dengan ukuran tertinggi di atas dan terus menerus sampai ke yang terendah di bagian peling bawah. Bentuk tabel distribusi frekuensi bergolong akan digunakan dalam data ini sebagai data sebaran frekuensi.

2) Menyajikan data dalam bentuk grafis

Terdapat beberapa macam bentuk grafik yang sering digunakan, diantaranya diagram lingkaran dan diagram batang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk keduanya. Histogram adalah suatu grafik yang berbentuk segi empat (Sutrisno Hadi, 1997).

a. Ukuran Kecenderungan Memusat (Measures of Central Tendency)

Mencari suatu angka di sekitar mana nilai-nilai dalam suatu distribusi memusat merupakan salah satu tugas dari statistik. Sutrisno Hadi (1997:36) menjelaskan bahwa angka

yang menjadi pusat sesuatu distribusinya disebut tendensi sentral. Ada tiga macam tendensi sentral, yakni mean, median, dan mode.

1. Mean

Mean berarti angka rata-rata. Dari segi aritmatika, mean adalah jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu (Sutrisno Hadi, 1997). Rumus menghitung mean dari distribusi bergolong adalah sebagai berikut:

$$M = MT + \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) i$$

M = mean

MT = mean terkaan

$\sum fx'$ = jumlah deviasi kesalahan akibat terkaan

N = jumlah individu/frekuensi

i = lebar interval

2. Median

Median dapat dijadikan suatu batasan nilai yang membatasi 50 persen frekuensi distribusi bagian bawah dengan 50 persen distribusi bagian atas (Sutrisno Hadi, 1997). Rumus menghitung median dari distribusi bergolong adalah sebagai berikut:

$$Median = Bb + \left[\frac{\frac{1}{2}n - cfb}{fd} \right]$$

Keterangan :

Bb = batas bawah dari interval yang mengandung median

cfb = frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung median

fd = frekuensi interval yang mengandung median

N = jumlah individu/frekuensi

i = lebar interval

3. Mode

Mode dalam distribusi bergolong dapat diartikan sebagai titik tengah interval kelas dimana interval tersebut memiliki frekuensi tertinggi dalam distribusi (Sutrisno Hadi, 1997).

a. Ukuran Keragaman/Variabilitas

Variabilitas adalah derajat penyebaran nilai-nilai variabel dari suatu tendensi sentral dalam suatu distribusi. Ada empat cara yang paling banyak dipakai untuk mencari variabilitas, yaitu variansi (*variance*), simpangan baku (*standard deviation*), rentangan (*range*), dan simpangan kuartil (*quartil deviation*) (Arief Furchan, 2007).

Aldy Kurnia, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Rentangan (*range*)

Pengukuran variabilitas yang paling sederhana disebut range. Range adalah jarak antara nilai yang terendah dengan nilai tertinggi (Sutrisno Hadi, 1997). Rumus menghitung range adalah sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = range

X_t = nilai tertinggi

X_r = nilai terendah

2) Varian

Varian adalah *mean* dari skor simpangan yang dikuadratkan dan diartikan sebagai indeks keragaman. Varian untuk populasi diberi symbol σ (Sutrisno Hadi, 1997). Rumus untuk menghitung varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varian

$\sum x$ = jumlah simpangan tiap-tiap skor dari mean

N = jumlah kasus dalam sebaran

3) Simpangan baku

Simpangan baku merupakan akar kuadrat dari mean skor simpangan yang dikuadratkan. Simpangan baku diartikan juga sebagai ukuran keragaman yang paling banyak dipakai (Sutrisno Hadi, 1997). Rumus untuk menghitung simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x}{N}}$$

Keterangan:

σ = simpangan baku

$\sum x$ = jumlah simpangan tiap-tiap skor dari mean

N = jumlah kasus dalam sebaran

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh informasi data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen atau alat ukur yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

Aldy Kurnia, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN KE CERDASAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen TKJI usia 10-12 tahun (Depdiknas, 2010: 24) dan Skala Kecerdasan Emosional.

Langkah pertama, penulis melakukan pengukuran tingkat kebugaran jasmani siswa dan siswi kelas IV dan V sekolah dasar dengan menggunakan instrument TKJI. Setelah diketahui tingkat kebugaran jasmani, kemudian penulis membagi kedalam kelompok dengan klasifikasi atau kategori tingkat kebugaran jasmani tinggi dan tingkat kebugaran jasmani rendah dengan jumlah anggota yang sama banyak.

Langkah kedua, penulis menyebarkan skala kecerdasan emosional dengan maksud untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional setelah angket terkumpul, kemudian penulis memberikan skor dengan skala likert (untuk pernyataan positif diberikan nilai 4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1,2,3,4 sesuai dengan pilihan jawaban sampel. Skala pengukuran kecerdasan emosional ini berisi 40 item pertanyaan dengan besaran skala dari 1-4. Dengan ketentuan skala kecerdasan emosional rendah jika score 33-52, skala kecerdasan emosional sedang jika score 53-63 dan skala kecerdasan emosional tinggi jika score 64-80.

Kemudian langkah ketiga yaitu setelah skor mentah didapat dilakukan pengolahan dan analisis agar data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan.

3.6 Analisis Data

Setelah data dari tes kebugaran jasmani dan tes kecerdasan emosional terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara statistik dengan bantuan *software spss*. Langkah-langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

3.6.1 Uji Prasyarat Analisis Korelasi

Setelah semua variabel telah dihitung dan dikategorikan, selanjutnya kategori yang sudah ada diganti menggunakan SPSS agar dapat menghasilkan kesimpulan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan analisis data uji korelasi spearman dan menghitung uji analisis melalui aplikasi IBM SPSS *statistic* versi 24. Sebelum melakukan uji korelasi spearman, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui apakah distribusi kedua variabel tersebut normal atau tidak, linier atau tidak.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Syarat dari statistik parametrik adalah setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang diteliti diteliti. Variabel

bebas (X) adalah tingkat kebugaran jasmani, dan variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional (Sugiyono, 2017). Rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat (X^2). Rumus chi kuadrat (X^2) adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{f_0 - f_h^2}{f_h}$$

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Jika $<$, maka sebaran data normal.

Jika $>$, maka sebaran data tidak normal

3.6.2 Uji Linieritas

Dalam menguji linieritas hubungan maka digunakan teknik uji – F. Untk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y hubungannya linear atau tidak, maka dilakukan uji linearitas ini. Rumus uji linearitas data adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % . Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau hubungan dikatakan linier jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan hipotesis hubungan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penghitungan koefisiensi korelasi dan koefisiensi determinasi. Untuk mencari nilai koefisiensi korelasi, menggunakan rumus korelasi Spearman. Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Wahyudi, 2018)

Dalam hal ini, korelasi rank spearman disimbolkan dengan r_s , atau terkadang juga ditulis dengan ρ . Data yang digunakan pada korelasi ini adalah data berskala ordinal, maka dari itu sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis perlu disusun dalam bentuk ranking terlebih dahulu. Nilai korelasi rank spearman juga sama yaitu berada diantara $-1 < \rho < 1$. Bila nilai $\rho = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Jika nilai $\rho = +1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Apabila nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

Adapun Rumus untuk menentukan korelasi spearman ini adalah sebagai berikut:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d^2 : Ranking yang di kuadratkan

n : Banyaknya data (sampel)

Kriteria uji hipotesis tersebut adalah jika rhitung lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,01. Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, digunakan koefisiensi determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisiensi determinasi

r = koefisiensi korelasi

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima bila r_{hitung} lebih besar dari rtabel, sebaliknya jika rhitung lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 ditolak.